

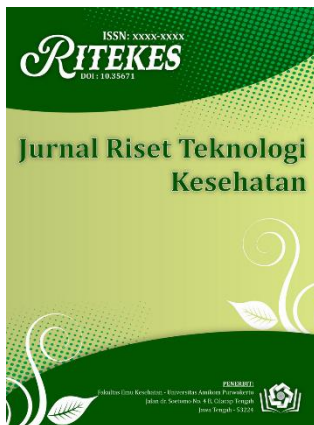
Pengaruh Edukasi 1000 HPK Berbasis Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Putri Andanawarih¹, Gita Ayu Indria², Lina Puspitasari³

^{1*} Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

ARTICLE INFO



History:

Submit on 16 Februari 2025

Review on 19 Februari 2025

Accepted on 3 Maret 2025

Keyword:

Edukasi;
1000 HPK;
Media Audio-Visual;
Pengetahuan Ibu Hamil.

ABSTRACT

Latar belakang: Pengetahuan ibu hamil mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) penting untuk mencegah stunting. Media audio-visual diduga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibanding media konvensional. Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi 1000 HPK melalui media audio-visual terhadap pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Tegalkamulyan. Metode: Penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, melibatkan 25 ibu hamil trimester III. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (60%), sedangkan setelah intervensi, 72% berada pada kategori baik. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($Z = -4,789$; $p < 0,001$). Kesimpulan: Edukasi menggunakan media audio-visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai 1000 HPK dan dapat dijadikan strategi edukasi kesehatan untuk mendukung pencegahan stunting.

© 2025 Author

The copyright of this article belongs entirely to the author

*Corresponding Author:

Putri Andanawarih

Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

Email: putriandanawarih@gmail.com



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang mencerminkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis, paparan infeksi berulang, serta minimnya stimulasi psikososial dalam jangka panjang. Kondisi ini ditunjukkan oleh tinggi badan anak yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan anak seusianya [1]. Secara teknis, stunting didefinisikan sebagai status tinggi badan menurut umur dengan nilai kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan bahwa stunting merupakan dampak dari masalah gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak, yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Identifikasi stunting umumnya dilakukan pada anak usia dua tahun melalui pengukuran tinggi badan yang kemudian dibandingkan dengan standar deviasi nilai rujukan pertumbuhan, di mana hasil pengukuran berada di bawah batas normal [1].

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional menunjukkan tren penurunan, dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, atau berkurang sebesar 2,8% (Kementerian Kesehatan, 2023). Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih berada di atas target nasional sebesar 14% yang ditetapkan untuk tahun 2024. Selain itu, secara global Indonesia masih termasuk negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, yaitu menempati peringkat ke-108 dari 132 negara di dunia [3].

Sebagai upaya strategis dalam percepatan perbaikan gizi, Pemerintah Indonesia telah berpartisipasi dalam inisiatif peningkatan status gizi melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sejak tahun 2012. Program ini menitikberatkan pada periode kritis sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak, dengan tujuan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak Indonesia. Pelaksanaan gerakan ini dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk menekan angka stunting pada balita (Bappenas RI, 2012). Gerakan 1000 HPK dirancang sebagai program yang terintegrasi, berkelanjutan, dan multisektoral guna mencapai target perbaikan gizi yang telah ditetapkan [4].

Keberhasilan pelaksanaan program pemerintah sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan berbagai pihak terkait. Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, tenaga kesehatan berperan sebagai pelaksana utama yang berada di garis terdepan. Penyampaian edukasi yang tepat dan berbasis kebutuhan sasaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga, sehingga mendorong terbentuknya perilaku positif yang sejalan dengan tujuan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2020) menunjukkan bahwa proses edukasi akan menjadi lebih efektif apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran [5]. Berbagai jenis media telah dimanfaatkan dalam edukasi pencegahan stunting, antara lain media lembar balik bagi calon pengantin, modul deteksi risiko stunting untuk ibu hamil, integrating card bagi ibu bayi dan balita, booklet untuk ibu hamil, serta media edukatif lainnya [5], [6].

Sejumlah penelitian juga melaporkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yang bermakna setelah penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak seperti booklet [1]. Selain itu, penelitian Arsyanti melaporkan peningkatan skor pengetahuan mengenai

pengecahan stunting dari 50% menjadi 78,6% setelah pemberian edukasi melalui media audio-visual yang dikombinasikan dengan simulasi [7].

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh edukasi 1000 HPK melalui media audio-visual terhadap pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Tegalkamulyan”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan pre-eksperimen, yaitu eksperimen yang tidak menerapkan random assignment, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada (intact group). Desain eksperimen yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yang hanya membutuhkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

Kelompok sebelum perlakuan (pretest) ditandai sebagai OA1, sedangkan kelompok setelah perlakuan (posttest) ditandai sebagai OA2. Perlakuan (X) yang diberikan berupa sosialisasi materi 1000 HPK menggunakan media audio-visual. Setiap ibu hamil diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, kemudian kelompok eksperimen menerima perlakuan tersebut, dan dilanjutkan dengan posttest untuk menilai perubahan setelah perlakuan. Hasil pretest dan posttest digunakan sebagai pembanding untuk mengevaluasi dampak dari sosialisasi yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tegalkamulyan pada bulan September 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil di wilayah tersebut sesuai definisi Arikunto (2018), yaitu sebanyak 23 orang. Sampel penelitian terdiri dari 23 ibu hamil trimester III di Kelurahan Tegalkamulyan. Variabel penelitian dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer, diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mengetahui persentase karakteristik responden seperti usia, pekerjaan, dan paritas, serta analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang “Pengaruh Edukasi 1000 HPK Melalui Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil” yang dilaksanakan pada September 2023 di Kelurahan Tegalkamulyan dengan jumlah sampel 25 responden menunjukkan perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media audio-visual. Edukasi dilakukan dengan menayangkan materi 1000 HPK melalui video yang interaktif. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas di Kelurahan Tegalkamulyan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Tegalkamulyan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	2	8.0
20-35 tahun	17	68.0
> 35 tahun	6	24.0
Pekerjaan		
Bekerja	8	32.0
Tidak Bekerja	17	68.0
Paritas		
Primipara	9	36.0
Multipara	13	52.0
Grandemultipara	3	12.0
Total	25	100

Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun (68%), rentang usia reproduksi sehat yang ideal untuk kehamilan. Sebagian besar responden tidak bekerja (68%), sedangkan 32% bekerja dengan profesi beragam seperti guru, pedagang, atau karyawan. Paritas mayoritas adalah multipara (52%), diikuti primipara (36%) dan grandemultipara (12%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengalaman reproduksi sebelumnya, yang dapat memengaruhi kesiapan mereka menerima edukasi kesehatan (Manuaba, 2012).

b. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audio-visual.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Sebelum (f, %)	Sesudah (f, %)
Kurang	10 (40.0)	0 (0)
Cukup	15 (60.0)	7 (28.0)
Baik	0 (0)	18 (72.0)

Data Primer, 2025

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah intervensi edukasi menggunakan media audio-visual. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (60%), sedangkan setelah edukasi, 72% berada pada kategori baik dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakariya (2017) yang menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

c. Pengaruh Edukasi Berbasis Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menghasilkan p-value = 0.002, yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	N	Z Score	p-value
Audiovisual	25	-4.789	0.000

Data Primer, 2025

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan ($p < 0,05$) setelah diberikan edukasi media audio-visual. Nilai $Z = -4.789$ menandakan perubahan positif dalam pengetahuan responden. Data menunjukkan bahwa 72% responden memiliki pengetahuan baik setelah intervensi, sedangkan sebelumnya tidak

ada yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa media audio-visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian edukasi melalui media video pada ibu hamil di Kelurahan Tegalkamulyan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan seluruh responden mengalami perbaikan dari kategori kurang atau cukup menjadi kategori baik. Peningkatan ini didukung oleh grafik perbandingan sebelum dan sesudah intervensi, yang memperlihatkan perubahan distribusi pengetahuan secara jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian [8], yang melaporkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% pada kelompok yang diberikan edukasi dengan media video, dibandingkan peningkatan 83,3% pada kelompok yang menerima media booklet. Hal serupa juga ditemukan oleh Kurniasari (2023) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan media E-leaflet. Keunggulan media audiovisual dalam edukasi kesehatan dikarenakan kemampuannya menyampaikan informasi secara lebih menarik dan jelas, melalui kombinasi unsur suara dan gambar yang membentuk video, sehingga materi lebih mudah dipahami oleh audiens [9].

Mamahit 2021 dalam bukunya menyatakan bahwa media audiovisual dianggap mampu untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan. Media audiovisual terdiri dari unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat berbentuk video dan dianggap lebih menarik dan mudah dipahami. Mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam media dengan baik kepada audience [10], [11].

Penelitian yang dilakukan Maura tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Media Booklet Digital 1000 HPK terhadap upaya pengetahuan remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting di SMA Kabupaten Bandung” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuannya [12]. Penelitian Maura (2023) juga menunjukkan bahwa media digital seperti booklet interaktif atau video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait pencegahan stunting secara signifikan, menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam proses edukasi kesehatan [12], [13]. Temuan lain mendukung efektivitas media audiovisual, dengan nilai probabilitas $p < 0,001$, menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting secara signifikan [14]. Dengan demikian, penggunaan media video dan booklet secara bersamaan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan, sehingga berperan penting dalam upaya pencegahan stunting [15], [16]. Secara keseluruhan, media audiovisual memberikan pendekatan edukasi yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang 1000 HPK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menggunakan media audio-visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Tegalkamulyan. Seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori kurang atau cukup menjadi kategori baik setelah diberikan intervensi, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Media audio-visual terbukti lebih efektif dibandingkan media cetak atau E-leaflet, karena menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami melalui kombinasi unsur suara dan gambar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media audiovisual

dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta edukasi. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual sebagai sarana edukasi kesehatan dapat menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, sehingga mendukung upaya pencegahan stunting melalui pendampingan 1000 HPK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian, khususnya kepada rekan-rekan sejawat, pihak Kelurahan Tegalkamulyan, serta ibu-ibu hamil yang menjadi responden penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan Puskesmas setempat yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Meri Agritubella and W. Delvira, "Efektifitas Poster Pola Diit 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Endurance*, vol. 5, no. 1, p. 168, 2020, doi: 10.22216/jen.v5i1.5027.
- [2] Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, "Buku saku desa dalam penanganan stunting," *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42, 2017.
- [3] A. S. Vinci, A. Bachtiar, and I. G. Parahita, "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review," *Jurnal Endurance*, vol. 7, no. 1, pp. 66-73, 2022, doi: 10.22216/jen.v7i1.822.
- [4] D. U. Hidayati, F. Yulastini, and E. Fajriani, "Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS)," *Holistic Nursing and Health Science*, vol. 5, no. 2, pp. 169-177, 2022, doi: 10.14710/hnhs.5.2.2022.25-33.
- [5] A. D. Listyarini, Y. Fatmawati, and I. Savitri, "Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus," *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, vol. 3, no. 1, pp. 73-83, 2020, doi: 10.31596/jpk.v3i1.70.
- [6] G. Z. Rahmah, R. Kurniasari, F. I. Kesehatan, and U. S. Karawang, "Literature Review: The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children," *Jurnal Gizi Kesehatan*, vol. 15, no. 1, pp. 131-139, 2023.
- [7] A. M. Arsyati, "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Promotor*, vol. 2, no. 3, pp. 182-190, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- [8] A. Selvia and D. E. Amru, "Efektifitas Media Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care," *Jurnal Bidan Komunitas*, vol. 3, no. 3, pp. 132-144, 2020, doi: 10.33085/jbk.v3i3.4716.
- [9] Eri Kurniasari, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri, and Miftahul Jannah, "Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa

- Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, vol. 14, no. 1, pp. 13–20, 2023, doi: 10.52299/jks.v14i1.146.
- [10] A. Y. Mamahit, *Teori Promosi Kesehatan*. 2022.
- [11] N. W. H. Rita Kirana, Aprianti, "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kunci Harapan Banjarbaru)," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 9, pp. 2899–2906, 2022.
- [12] M. J. Az-zahra and R. Sudyat, "Pengaruh Media Booklet Digital 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Sma Kabupaten Bandung," *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, vol. 3, no. 3, pp. 609–614, 2023, doi: 10.34011/jks.v3i3.1038.
- [13] S. R. Amelia and L. Sitoayu, "Pengaruh Media Booklet dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA NEGERI 4," *Jurnal Kesehata Tambusai*, vol. 4, no. September, pp. 2273–2277, 2023.
- [14] Q. L. Sartika and K. D. Purnanti, "Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting," *Jurnal Sains Kebidanan*, vol. 3, no. 1, pp. 36–42, 2021, doi: 10.31983/jsk.v3i1.6907.
- [15] L. F. Kurniatin, "Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting," *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, vol. 10, no. 1, pp. 28–37, 2013, doi: 10.32922/jkp.v10i1.458.
- [16] A. Choirunisa and R. Rindu, "Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak," *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, vol. 1, no. 2, pp. 57–64, 2022, doi: 10.56922/mchc.v1i2.273.